

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

Strategi pada hakekatnya merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Adapun *guided note taking* berisi 3 kata yakni *guide*, *note* dan *taking*. Secara etimologi *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda berarti buku pedoman, pemandu, dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan,

¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta, Kencana Prenada, 2009, hlm. 294.

² Trianto, *Model-model Pembelajaran Aktif.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 85.

membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali.³ *Note* berarti catatan dan *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* mempunyai arti pengambilan.⁴

Secara terminologi *guided note taking* atau catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan strategi *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa.⁵

b. Relevansi Strategi *Guide Note Taking* dalam Pembelajaran Aktif

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari *instruction*, yang banyak dipakai di dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, internet, televisi, gambar, audio, dan sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peran guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Hal ini seperti yang diungkapkan Gagne (1992:3), yang menyatakan bahwa “*Instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated.*” Oleh karena itu menurut Gagne, mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dengan konsekuensi peran guru lebih ditekankan

³ John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003, hlm. 283.

⁴ *Ibid.*

⁵ Hisyam Zaini et. all, *Strategi Pembelajaran aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, hlm. 32.

kepada bagaimana merancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.⁶

Strategi *guided note taking* merupakan strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian Mc.Keachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%. Dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.⁷

Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringkali terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta, Kencana Prenada, 2009, hlm. 34.

⁷ Diambil dari <http://edu-articles.com/strategi-pembelajaran-active-learning/> diakses pada tanggal 25 Juni 2018. jam: 21.24. hlm. 1-2 .

disebabkan anak didik di ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana yang diungkapkan Konfucius:

- *Apa yang saya dengar, saya lupa*
- *Apa yang saya lihat, saya ingat*
- *Apa yang saya lakukan, saya paham*

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.

Mel Silberman memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif (*active learning*), yaitu:

- *Apa yang saya dengar, saya lupa.*
- *Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.*
- *Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham.*
- *Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.*
- *Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.*

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit,

sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir.

Kerja otak manusia tidak sama dengan *tape recorder* yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari apalagi didengarkan saja dapat diingat dengan baik.

Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual di samping auditori dalam pembelajaran, kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini disebabkan karena fungsi sensasi perhatian yang dimiliki siswa saling menguatkan; apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan (visual) dan apa yang dilihat dikuatkan oleh audio (pendengaran). Dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh *reinforcement* yang sangat membantu bagi pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran.

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif (*active learning*) memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas

- 2) Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.⁸

Dari sini jelas terlihat bahwa strategi *guided note taking* adalah strategi pembelajaran yang meski dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari metode ceramah, namun strategi ini cocok digunakan untuk pembelajaran dan menghadirkan suasana belajar yang aktif sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan materi yang berhubungan dengan kompetensi serta tujuan yang telah dirancang.

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

Langkah-langkah strategi *guided note taking* menurut Silberman yang dikutip oleh Zaini adalah guru menyiapkan lembar catatan (*hand out*) yang memuat tentang keseluruhan materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Beberapa bagian yang penting dari lembar catatan tersebut sengaja dikosongkan. Selanjutnya, sebelum pelajaran berlangsung lembar catatan (*hand out*) tersebut dibagikan kepada peserta didik dan dijelaskan bahwa ada beberapa catatan yang sengaja dikosongkan dan harus diisi siswa saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *guided note taking* lebih jelasnya sebagai berikut :

⁸ Hisyam Zaini, et.all., *Strategi Pembelajaran aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, hlm. 18.

1. Memberi bahan ajar misalnya berupa *handout* kepada siswa
2. Materi ajar disampaikan dengan metode ceramah.
3. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut, misalnya dengan mengosongkan istilah atau definisi atau bisa dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci.
4. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.

Selama penyampaian materi berlangsung peserta didik diminta mengisi bagian-bagian yang kosong. Setelah penyampaian materi pelajaran selesai, guru meminta kepada siswa membacakan *handoutnya*.

Dari langkah-langkah strategi pembelajaran *guided note taking* di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendahuluan: menyiapkan catatan yang memuat tentang keseluruhan materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dan beberapa bagian yang penting dari catatan tersebut sengaja dikosongkan.
- b. Kegiatan Inti:

Tahap I: Membagikan lembar catatan tersebut kepada siswa.

Tahap II: Menjelaskan bahwa ada beberapa catatan yang sengaja dikosongkan dan harus diisi siswa saat guru menjelaskan materi tersebut.

Tahap III : Menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan perpaduan menggunakan media *audio visual*.

- c. Penutup: setelah penyampaian materi pelajaran selesai, meminta kepada siswa membacakan lembar catatannya. Kemudian guru memberikan klarifikasi.⁹

2. Media Pembelajaran *Audio Visual*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar keberadaan media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Media berasal dari bahasa latin "*Medium*" yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan".¹⁰ Beberapa ahli pendidikan memberikan definisi tentang media pembelajaran sebagai berikut: Schram mengemukakan bahwa "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengiriman ke sipenerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa yang dapat mendorong terjadinya proses belajar".¹¹ Sementara itu Briggs berpendapat bahwa "media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar mengajar".¹²

⁹ Hisyam Zaini, et.all., *Strategi Pembelajaran aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, hlm. 32-33.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 120.

¹¹ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, hlm. 102-103.

¹² Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008, hlm.5.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain: media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa dan media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* mengelompokkan media berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis:

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

3) Media *Audio visual*

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam:

- a) *Audio visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b) *Audio visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.¹³

c. Kegunaan Dan Fungsi Media Dalam Proses Belajar Mengajar

1. Kegunaan Media Pembelajaran

Kegunaan media dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁴ Secara umum kegunaan media pembelajaran adalah:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera.
- c. Dengan menggunakan media yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini berguna untuk: 1) menimbulkan kegairahan belajar, 2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, 3) memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Memberikan rangsangan belajar, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 124-125.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 19.

2. Fungsi (peranan) Media Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Adapun fungsi media pembelajaran antara lain:

- a) Dengan media pembelajaran siswa menyaksikan benda/perantara gambar, potret, slide, siswa dapat memperoleh gambaran nyata tentang peristiwa atau benda-benda bersejarah.
- b) Memungkinkan siswa mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi.
- c) Memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah/benda yang sukar diamati secara langsung.
- d) Memungkinkan untuk menjangkau audio (pendengaran) yang besar jumlahnya.
- e) Memperlihatkan secara cepat suatu proses yang berlangsung lama dan lambat.
- f) Dapat mengatasi sikap pasif siswa sehingga meningkatkan semangat belajar.¹⁵

3. Media *Audio Visual*

Media *audio visual* merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dan diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara, misalnya televisi, video, film, DVD, dan VCD. Audio visual adalah “media yang mempunyai unsur suara dan unsur gerak”.¹⁶ Sedangkan Asnawir dan Basyiruddin Usman menjelaskan bahwa

¹⁵ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruuz Media: 2011, hlm. 107-111.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 124.

media *audio visual* adalah media intruksioanal modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar.¹⁷

Menurut Azhar Arsyad, dalam bukunya yang berjudul *Media Pengajaran* mengungkapkan bahwa media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media *audio visual* adalah penulisan naskah dan *stayboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Kemudian naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun untuk memikirkan bagaimana visualisasi materi pelajaran.¹⁸

Dalam penelitian ini media *audio visual* yang digunakan berupa komputer PC atau *laptop* yang merupakan perpaduan antara media suara (*audio*) dan media gambar (*visual*) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa, memudahkan penyampaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar.

4. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁹ Sedangkan menurut Hamdani yang dikutip dari Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai

¹⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2004, hlm. 96-97.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 91.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2002, hlm. 22.

seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.²⁰ Menurut Suharsimi Arikunto hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dipahami siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. Dan penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah dipelajari dan ditetapkan.²¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu perubahan tingkah laku dikategorikan sebagai hasil atau prestasi belajar, jadi hasil belajar itu harus membawa perubahan dan perubahan itu terdapat dalam keadaan sadar dan disengaja, dan bentuk dari hasil belajar itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan ataupun nilai-nilai hidup, namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “hasil belajar“ adalah informasi nilai yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam garis-garis program pembelajaran dalam hal ini prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai ulangan harian mata pelajaran Fikih.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar dan Mengajar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

²⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia 2011, hlm. 138.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009 hlm. 24.

1. Aspek Jasmaniyah Belajar

Ada aspek fisik yang tidak boleh diabaikan oleh guru, antara lain penglihatan dan pendengaran. Faktor biokimia mempengaruhi sejumlah energi yang berhubungan dengan belajar dan juga mempengaruhi kesenangan dan kepuasan yang diperoleh individu dari perbuatan belajar. Pengaruh-pengaruh itu banyak berhubungan dengan orientasi kepribadian, apakah kita senang atau tidak senang dalam proses belajar mengajar.

2. Respons Siswa

Hereditas dan lingkungan merupakan dua segi utama dari proses belajar. Segi lain yang juga penting adalah respons atau tanggapan siswa. Siswa memberikan tanggapan terhadap suatu perangsang dengan berbagai tingkat kekuatan dan tujuan. Kekuatan sebagian berasal dari kondisi-kondisi jasmaniyah, sebagian lagi berasal dari pengalaman dan motivasi. Seorang siswa mungkin memandang bahwa keberhasilan dalam bidang akademis akan menempatkannya dalam posisi yang berprestise atau kepemimpinan.

3. Lingkungan Belajar

Kriteria tentang lingkungan yang menyenangkan untuk belajar merupakan masalah yang paling mendasar dalam sistem pendidikan formal. Komunikasi antara anak dengan orang dewasa merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan lingkungan belajar. Oleh karena itu, faktor yang penting sekali tentang lingkungan pendidikan adalah bantuan orang dewasa, yaitu guru, dan orang tua yang

membentuk lingkungan manusia (*human environment*) di sekolah.²²

Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar mengemukakan bahwa prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

a) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Di samping itu, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

b) Faktor lingkungan

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa saja, tetapi juga masih tergantung dengan lingkungan. Salah satu lingkungan yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.²³

c. Mata Pelajaran Fikih Di MTs.

1) Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran Fikih kurikulum Madrasah Tsanawiyah ialah ”bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of*

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 27.

²³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, hlm. 39-40.

life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan”.²⁴

2) Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) nomor 2 tahun 2008 tentang SKL, SI PAI dan Bahasa Arab dijelaskan bahwa tujuan mempelajari Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

a) Untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tatacara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.

b) Dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁵

3) Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) nomor 2 tahun 2008 tentang SKL, SI PAI dan Bahasa Arab juga dijelaskan tentang fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²⁴ Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2003, hlm. 2.

²⁵ Departemen Agama RI, *Permenag no. 2 tahun 2008 Tentang SKL, SI PAI dan Bahasa Arab*, Jakarta: 2008, hlm. 51.

- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e) Pembangunan mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah
- f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- g) Pembekalan siswa untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

3) Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Materi ajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) nomor 2 tahun 2008 tentang SKL, SI PAI dan Bahasa Arab. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardhu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan

²⁶ Departemen Agama RI, *Permenag no. 2 tahun 2008 Tentang SKL, SI PAI dan Bahasa Arab*, Jakarta: 2008, hlm. 47.

darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

- b. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.²⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan kajian pustaka yang dimaksudkan sebagai bahan telaah dalam melaksanakan penelitian. Dalam telaah pustaka ini mencakup kajian yang berguna untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilaksanakan dari penelitian sebelumnya. Hal ini juga untuk menghindari terjadinya repitisi, plagiasi dan atau pengulangan penelitian. Adapun pustaka yang ditelaah dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Nafi'ah, NIM:096911928, Fakultas Tarbiyah, STAIN Kudus 2013, dalam skripsinya yang berjudul: "*Upaya Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Media Gambar Keagamaan Di Kelas VI MI Miftahul Falah Jepatlor Tayu Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*", dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah berjalan sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan pertencanaan tindakan yang telah disepakati antara peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih Kelas VI MI Miftahul Falah Jepatlor Tayu Pati. Guru dengan membawa perencanaan pembelajaran, lembar observasi, memberikan pengajaran yang menarik serta ditunjang alat peraga berupa gambar-gambar yang menarik disesuaikan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari mampu meningkatkan motivasi siswa dalam

²⁷ Departemen Agama RI, *Permenag no. 2 tahun 2008 Tentang SKL, SI PAI dan Bahasa Arab*, Jakarta: 2008, hlm. 51.

menerima pelajaran, mereka berimajinasi, berkreasi, aktif, dan memahami isi pelajaran yang disampaikan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Miftahul Falah Jepatlor Tayu Pati tahun pelajaran 2013/2014 dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan adanya nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah 80 sudah di atas nilai rata-rata KKM, yaitu 70.²⁸

Dari penelitian yang dilakukan Nafi'ah ini, peneliti ingin meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran aktif *guided note taking* menggunakan media *audio visual* pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Sunan Kalijogo Sumur Cluwak Pati tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini hampir memiliki persamaan yaitu penggunaan sebuah strategi atau metode dalam pembelajaran, dan mata pelajaran Fiqih. Namun, perbedaannya terdapat pada jenis strategi yang digunakan. Penelitian Nafi'ah menggunakan media pembelajaran gambar keagamaan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan strategi pembelajaran aktif *guided note taking* menggunakan media *audio Visual* pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Sunan Kalijogo Sumur Cluwak Pati.

2. Ahmad Lazim, NIM: 228151, Fakultas Tarbiyah, INISNU Jepara 2012, dalam skripsinya yang berjudul "*Aplikasi Metode Praktik Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*", hasil dari penelitian ini mengandung simpulan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode praktik berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini diupayakan dengan menyesuaikan kondisi Madrasah dan pelaksanaannya berorientasi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang meliputi perencanaan dan persiapan,

²⁸ Nafi'ah, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Media Gambar Keagamaan Pada mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MI Miftahul Falah Jepatlor Tayu Pati Tahun Pelajaran 2012/2013*", Semarang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2013.

pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian evaluasi berbasis kelas.²⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmad Lazim ini, peneliti ingin meneliti tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran aktif *guided note taking* menggunakan media *audio visual* pada mata pelajaran Fikih di MTs. Sunan Kalijogo Sumur Cluwak Pati tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini hampir memiliki persamaan yaitu penggunaan sebuah strategi atau metode dalam pembelajaran, dan mata pelajaran Fikih. Namun, perbedaannya terdapat pada jenis strategi yang digunakan. Penelitian Ahmad Lazim menggunakan metode Praktik pada pembelajaran Fikih, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan strategi pembelajaran aktif *guided note taking* menggunakan media *audio visual* pada mata pelajaran Fikih di MTs. Sunan Kalijogo Sumur Cluwak Pati tahun pelajaran 2018/2019.

Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan seperti judul skripsi tersebut di atas, maka terdapat perbedaan arah tujuan dengan skripsi yang kami ajukan. Karena dalam skripsi ini menitik beratkan pada penggunaan strategi pembelajaran aktif *guided note taking* menggunakan media *audio visual* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs. Sunan Kalijogo Sumur Cluwak Pati tahun pelajaran 2018/2019.

C. Kerangka Berpikir Pengaruh Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* Menggunakan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih

Di atas telah dijelaskan beberapa pengertian strategi pembelajaran *guided Note taking* menggunakan media *audio visual*. Pada intinya

²⁹ Ahmad Lazim, "Aplikasi Metode Praktik Pada Pembelajaran Fikih Di MI Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013", Skripsi, INISNU Jepara 2013.

strategi *guided note taking* dengan menggunakan media *audio visual* adalah strategi pembelajaran aktif catatan terbimbing dengan menggunakan media yang mempunyai unsur suara dan dapat diterima oleh indera pendengaran serta memiliki unsur gerak yang dapat diterima oleh indera penglihatan. Cara yang ditempuh oleh guru dalam penyampaian materi ajar dengan menggunakan media *audio visual* bertujuan untuk membangkitkan keinginan dan minat-minat baru siswa agar memperoleh pengalaman yang lebih luas dan kaya. Disamping itu media audio visual mampu membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar demi terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Media Pengajaran* mengungkapkan bahwa media yang dipilih untuk kepentingan pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
3. Kemudahan memperoleh media
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya
5. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.³⁰

Agar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif, maka media audio visual yang digunakan harus menggunakan langkah yang terencana dan sistematis. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul *strategi belajar mengajar* mengemukakan bahwa ada enam langkah efektif yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar dengan menggunakan media. Langkah-langkah itu adalah:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media
2. Persiapan guru
3. Persiapan kelas
4. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media

³⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op.Cit.*, hlm. 4-5

5. Langkah kegiatan belajar siswa
6. Langkah evaluasi pengajaran³¹

Langkah-langkah tersebut perlu ditempuh supaya indikator yang diharapkan dalam pembelajaran khususnya indikator Fikih tentang pelaksanaan tatacara salat fardhu dan sujud sahwi, pelaksanaan tatacara azan, iqomah dan jamaah dan lain sebagainya dapat tercapai.

Penggunaan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dengan menggunakan Media *audio visual* dalam pembelajaran Fikih bertujuan supaya siswa dapat lebih mudah memahami materi ajar khususnya materi praktik yang berhubungan dengan shalat fardlu dan sujud sahwi, tatacara azan, iqomah dan jamaah. Oleh karena itu penggunaan media audio visual dengan hasil belajar Fikih mempunyai hubungan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran aktif *guided note taking* menggunakan media *audio visual* sebagai salah satu strategi pembelajan aktif dan media pembelajaran pada mata pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah. Strategi pembelajaran ini banyak membantu siswa untuk memahami dan mempraktikkan materi ajar khususnya ranah psikomotor, seperti tatacara pelaksanaan salat fardhu dan sujud sahwi, tatacara azan, iqomah dan jamaah serta pelaksanaan berzikir dan berdoa setelah salat. Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada pada mata pelajaran Fikih khususnya (tatacara pinjam meminjam, *borg*, pengurusan jenazah, dan harta waris), maka media *audio visual* perlu digunakan dalam pembelajaran Fikih.
2. Kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi ajar Fikih khususnya ranah psikomotor akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 136.

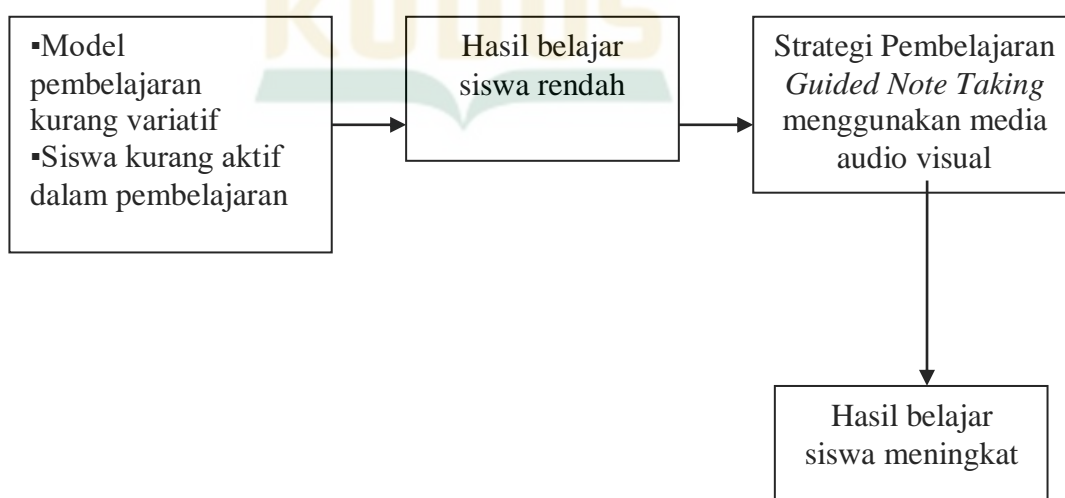
Dengan demikian, strategi pembelajaran *guided note taking* menggunakan media *audio visual* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fikih akan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi ajar Fikih.

Penggunaan strategi pembelajara tipe *guided note taking* dengan menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran Fikih diharapkan siswa dapat menjadi pro aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat pada program pembelajaran Fikih di tingkat Tsanawiyah. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu memahami, mengingat dan menerapkan pesan yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Dengan demikian, strategi pembelajaran akti tipe *guided note taking* dengan menggunakan media *audio visual* yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs. Sunan Kalijogo Sumur Cluwak Pati. Adapun mekanisme pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Skema Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan “jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data”.³² Maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *guided note taking* menggunakan media *audio visual* terhadap hasil belajar Fiqih siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Sumur Cluwak Pati.
2. Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara strategi pembelajaran *guided note taking* dengan menggunakan media *audio visual* terhadap hasil belajar Fiqih siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Sumur Cluwak Pati.
3. Dalam penelitian ini yang penulis pakai adalah hipotesis yang mengandung pernyataan hubungan sebab akibat yang positif, yang artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *guided note taking* dengan media *audio visual* terhadap hasil belajar Fiqih siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Sumur Cluwak Pati tahun pelajaran 2018/2019.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2013, hlm. 96.